

EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PRAJABATAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL DI BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROVINSI JAWA TIMUR

Hirnanda Dimas Pradana, I Ketut Pegig Arthana

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Prajabatan bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) merupakan diklat yang pertama yang wajib diikuti oleh seorang CPNS. Diklat prajabatan menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dilakukan oleh CPNS untuk bisa menjadi PNS. Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga yang menyelenggarakan diklat prajabatan bagi aparatur pemerintah di daerah Provinsi Jawa Timur.

Pendidikan dan pelatihan prajabatan bagi CPNS merupakan diklat yang harus berjalan dengan baik guna menciptakan PNS yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan mengevaluasi tiga hal, yaitu persiapan penyelenggaraan, saat pelaksanaan penyelenggaraan, dan hasil penyelenggaraan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan lembar dokumentasi.

Dari hasil penelitian untuk kemampuan widyaiswara pada materi wawasan kebangsaan adalah 3,65 (baik), pada materi manajemen ASN adalah 3,675 (baik), pada materi percepatan pemberantasan korupsi adalah 3,6 (baik), dan pada materi pola pikir ASN adalah 3,925 (baik). Dan untuk keaktifan peserta diklat pada materi wawasan kebangsaan adalah 3,5 (baik), pada materi manajemen ASN adalah 3,8 (baik), pada materi percepatan pemberantasan korupsi adalah 3,9 (baik), dan pada materi pola pikir ASN adalah 4,1 (sangat baik). Dan untuk uji - t adalah sebesar 10,64, yang berarti hasil belajar peserta diklat mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa diklat prajabatan CPNS sudah berjalan dengan baik. Namun perlu ada peningkatan, agar dalam pelaksanaan diklat selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Kata kunci: Evaluasi, Penyelenggaraan, Pendidikan dan Pelatihan, Calon Pegawai Negeri Sipil

Abstract

“Prajabatan” Education and Training for candidates of civil servants is the first training that must be followed by candidates of civil servants. “Prajabatan” Education and Training be one of the absolute requirement that must be carried out by the candidates of civil servants to be a civil servants. Board of Education and Training East Java is an institution that organizes “prajabatan” training for government officials in the province of East Java.

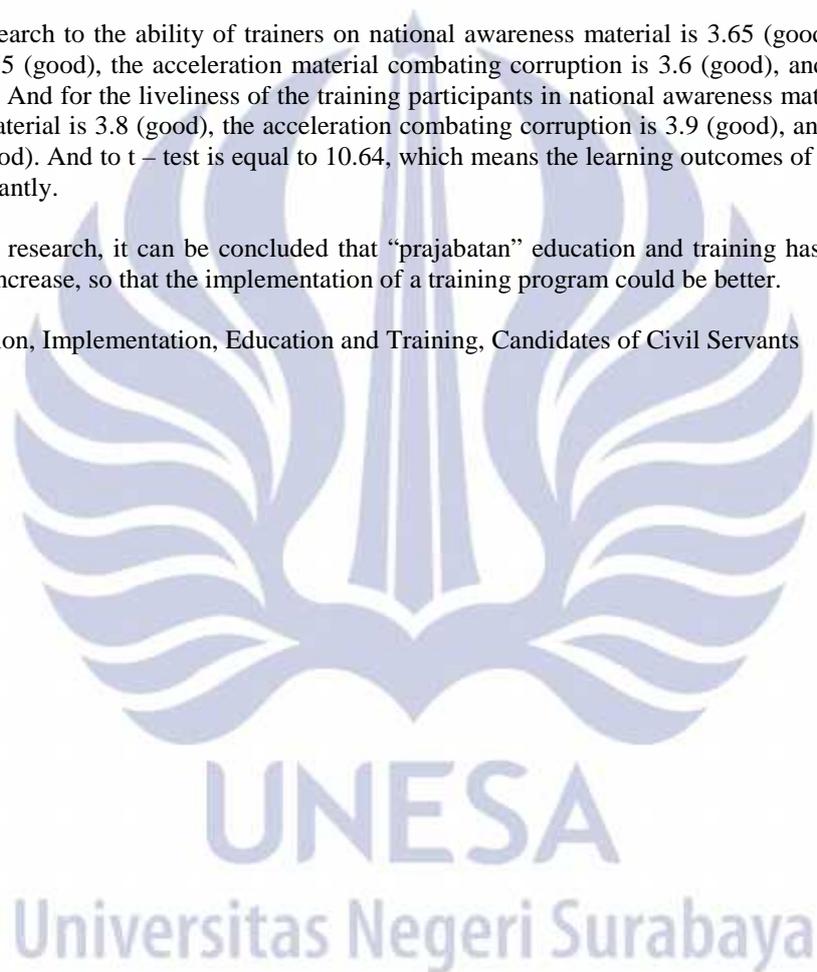
“Prajabatan” education and training for the candidates of civil servants is training to be going well in order to be a good civil servants. Therefore, researchers interested in conducting research on the implementation “Prajabatan” Education and Training in the Board of Education and Training in East Java province.

Descriptive study conducted by evaluating three things, namely the preparation of the implementation, while the implementation, and result of operations. Methods of data collection using tests, observation, and documentation sheet.

From research to the ability of trainers on national awareness material is 3.65 (good), the management of material ASN is 3,675 (good), the acceleration material combating corruption is 3.6 (good), and the material mindset ASN is 3,925 (good). And for the liveliness of the training participants in national awareness material is 3.5 (good), the ASN management material is 3.8 (good), the acceleration combating corruption is 3.9 (good), and the material mindset ASN is 4 , 1 (very good). And to t – test is equal to 10.64, which means the learning outcomes of education and training has increased significantly.

From the research, it can be concluded that “prajabatan” education and training has been going well. But there needs to be an increase, so that the implementation of a training program could be better.

Key words: Evaluation, Implementation, Education and Training, Candidates of Civil Servants



1. PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuannya, suatu lembaga pasti membutuhkan sumber daya, baik Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya bergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tersebut. Penanganan terhadap SDM ini harus dilakukan secara tepat dan menyeluruh di setiap aspek bagian sistem organisasi dari suatu lembaga tersebut. SDM merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terbentuk di dalam diri setiap individu atau perorangan dalam suatu organisasi di suatu lembaga.

Di dalam suatu organisasi, SDM menduduki peran yang sangat strategis karena menjadi subyek dan obyek dalam pencapaian tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi. Meningkatkan kualitas SDM sangatlah diperlukan dalam meningkatkan mutu dari suatu lembaga atau organisasi tertentu. Pentingnya SDM ini perlu disadari oleh pemerintah, dimana untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional dibutuhkan SDM yang berkualitas.

Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu diangkat sebagai pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) secara tetap oleh pejabat Pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Undang – Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur pemerintahan mempunyai peranan penting dan strategis dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan nasional. Keterlaksanaan dari setiap tugas pemerintahan sangat bergantung pada kemampuan, keterampilan, disiplin, dan etos kerja dari Pegawai Negeri Sipil. Selain memiliki keempat peranan tersebut, seorang Pegawai Negeri Sipil haruslah memiliki sikap setia dan taat pada Pancasila, UUD 1945, Negara, dan Pemerintah.

Dalam meningkatkan kualitas SDM dari aparatur pemerintahan, salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan SDM aparatur adalah melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pendidikan dan pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil pertama kali diatur dalam Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok – Pokok Kepegawaian yang menegaskan adanya pendidikan dan pelatihan bagi CPNS dan PNS. Pengaturan tentang pendidikan dan pelatihan Pegawai Negeri Sipil juga diatur dalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 1999 ditegaskan bahwa untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar – besarnya diadakan pengaturan dan penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan Pegawai Negeri Sipil.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Veitzhal Rivai (2009:211) Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan menjelaskan bahwa “Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori”. Jadi, Pendidikan dan Pelatihan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui penjelasan dan pengetahuan dengan menggunakan teori dan mempraktekannya langsung di lapangan.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) bahwa “Pelaksanaan diklat aparatur merupakan bagian integral dari pendayagunaan aparatur negara”. Oleh karena itu Pendidikan dan Pelatihan (diklat) harus menjadi alat yang dapat membantu aparatur pemerintah dalam melaksanakan setiap tugas pemerintahan dan pembangunan nasional. Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang dalam rangka mempersiapkan pegawai baru, supaya lebih siap dalam mengemban dan melaksanakan setiap tugas pemerintahan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS), ditetapkan bahwa salah satu jenis Diklat yang strategis untuk mewujudkan PNS sebagai bagian dari ASN menjadi profesional seperti tersebut di atas adalah Diklat Prajabatan. Diklat ini dilaksanakan dalam rangka memperluas wawasan kepada CPNS bagaimana untuk menjadi PNS yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Kompetensi inilah yang kemudian berperan dalam membentuk karakter PNS yang kuat, yaitu PNS yang mampu bersikap dan bertindak profesional dalam melayani masyarakat.

Diklat Prajabatan diperuntukkan bagi CPNS agar mereka mendapatkan pengetahuan yang baru dan siap untuk menjadi PNS yang profesional sesuai dengan bidangnya. Pengetahuan baru yang dimaksud disini adalah pembentukan wawasan kebangsaan, kepribadian dan etika PNS, di samping pengetahuan dasar tentang sistem penyelenggaraan pemerintahan negara, bidang tugas dan budaya organisasinya agar mampu melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelayan masyarakat. Dengan pengetahuan yang baru tersebut diharapkan para CPNS yang telah mengikuti Diklat Prajabatan dapat menjadi PNS yang berkualitas dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Karakteristik utama CPNS Kategori 1 dan Kategori 2 adalah telah memiliki pengalaman dalam bidang pekerjaannya selama menjadi tenaga honorer

dan sistem pengadaannya dilakukan dengan seleksi khusus, menuntut Lembaga Administrasi Negara untuk menyiapkan Sistem Penyelenggaraan Diklat Prajabatan tersendiri bagi CPNS tersebut yaitu Diklat Prajabatan yang Diangkat dari Tenaga Honorer K1/K2. Diklat Prajabatan CPNS yang Diangkat dari Tenaga Honorer K1/K2 ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan CPNS tersebut tentang bagaimana menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Diklat Prajabatan dilaksanakan selama 6 hari kerja atau 69 jam Pelajaran (JP) yang dialokasikan untuk pembelajaran klasikal. Pada saat pembelajaran klasikal, peserta diasramakan dan diberikan kegiatan penunjang kesehatan jasmani/mental berupa senam kesegaran jasmani.

Tahap – tahap pembelajaran dan mata diklat wajib diikuti oleh peserta diklat tersebut telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan bagi seorang CPNS untuk menjadi PNS yang profesional dan menjadi contoh bahkan panutan bagi semua masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti Diklat Prajabatan ini seorang CPNS bisa memahami dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya selama melaksanakan Diklat Prajabatan ini. Sehingga mereka bisa menjadi tauladan bagi PNS yang lainnya dan bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, bahwa pendidikan dan pelatihan pra jabatan diperuntukkan bagi CPNS untuk syarat menjadi PNS, sehingga pendidikan dan pelatihan pra jabatan menjadi sebuah pendidikan dan pelatihan yang penting untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil yang berkualitas dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Jika Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada peserta diklat maka, maka besar kemungkinan hasilnya yang berupa Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti diklat juga baik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian penyelenggaraan pada program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dilakukan agar hasil evaluasi tersebut dapat menjadikan bahan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan pada program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan. Sehingga dengan hasil evaluasi yang dilakukan dapat memberikan masukan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur untuk dapat mencapai tujuan program Pendidikan dan pelatihan Prajabatan.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Teknologi Pendidikan

“Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan,

pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber untuk belajar” (Seels and Richey, 1994:10). Namun, saat ini definisi dari teknologi pendidikan telah diperbarui dan teknologi pendidikan dipandang sebagai satu konstruk yang lebih besar daripada teknologi instruksional, seperti pendidikan yang lebih umum dari instruksional (pembelajaran). “Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya” (Januszewski & Molenda, 2008).

B. Evaluasi

Menurut Arma Abdullah (Zainal Arifin, 2012: 02), “Evaluasi adalah proses pemberian makna bagi satu pengukuran dengan mempertimbangkan pada standar tertentu”. Menurut Brinkerhoff dalam Eko Putro Widoyoko (2011:4) mengemukakan bahwa “Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporan (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2009: 212) merumuskan bahwa “Evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Sedangkan definisi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (AS Hornby, 1986 dalam Suharsimi Arikunto 2010:1) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.

C. Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:17) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syarif Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

D. Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Notoatmodjo (2003:28) “Pendidikan dan Pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian masyarakat”. Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil “Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Diklat adalah proses penyelenggaraan mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri sipil”.

Subagyo (1995:40) menjelaskan bahwa “Pendidikan dan Pelatihan pegawai adalah aktivitas yang meliputi usaha memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para pegawai dengan maksud agar pelaksanaan tugas lebih efektif”. Sedangkan Sikula dalam Mangkunegara (2009:50), menerangkan bahwa *“Training is short-terms educational proces utilizing a systematic and organized procedure by which nonmanagerial personnel learn technical knowledge and skills for a definite purpose.”* Artinya bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil pasal 2 dan 3, bahwa Diklat bertujuan agar : Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara operasional dengan didasari kepribadian etika pegawai negeri sipil sesuai dengan kebutuhan instansi; Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; Memantapkan sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, pemberdayaan masyarakat; Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola berpikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

Tujuan pendidikan dan pelatihan menurut Moekijat (2003:57) antara lain:

1. Untuk mengembangkan keterampilan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

E. Pegawai Negeri Sipil

Undang – Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 1 menjelaskan bahwa “Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh pejabat Pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan”. Menurut Kranenburg (Muchsana, 1982:12), “Pegawai Negeri adalah Pejabat yang ditunjuk, jadi pengertian tersebut tidak termasuk terhadap mereka yang memangku jabatan mewakili, seperti anggota parlemen, Presiden, dan sebagainya”.

3. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini peneliti meneliti tiga bagian, yaitu persiapan penyelenggaraan, pada saat penyelenggaraan, dan hasil penyelenggaraan.

A. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan “Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Dari pernyataan diatas, maka penelitian ini mempunyai subjek penelitian, yaitu Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, Widyaistara Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, Peserta Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan yang berjumlah 40 orang.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Diklat Prajabatan CPNS Tahun 2015 Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur yang beralamat di jalan Balongsari Tama Tandes Surabaya, namun untuk tempat pelaksanaannya ditempatkan di Islamic Centre Surabaya.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010:62) “Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data.” Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:265) “Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian,

terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012:145) yaitu “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Arikunto (2010:199) menjelaskan bahwa “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Alasan peneliti mengelompokkan penelitian ini ke dalam observasi sistematis, karena penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Instrumen pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan di observasi oleh peneliti.

Di dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Hal – hal yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung ialah sikap widyaiswara saat mengajar, keaktifan peserta Pendidikan dan Pelatihan Pembelajaran, metode dan media yang digunakan, juga termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan di dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Tes

Menurut Sudijono (2011: 67), “Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu”. Menurut Arikunto (2010: 53), “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Norman dalam Djaali dan Muljono (2008: 7), “Tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”.

Peneliti menggunakan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat signifikansi peserta diklat sebelum dan sesudah menerima materi pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan.

3. Dokumentasi

Danial (2009:79) menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat – surat, foto, akte, dsb”. Menurut Arikunto (2010:274) mendefinisikan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi berupa Foto Pelaksanaan Kegiatan, Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, Daftar Peserta Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, Nama Widyaiswara, Rencana Program Pembelajaran yang dibuat oleh Widyaiswara, Soal untuk pretest dan posttest, dan daftar hadir peserta Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Untuk mencari reliabilitas observasi maka digunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

(Arikunto, 2010:244)

Untuk menganalisis data observasi tentang kemampuan widyaiswara dalam pembelajaran dan keaktifan peserta diklat :

$$PSA = \frac{\sum \text{Skor Pilihan Jawaban Responden}}{\sum \text{Basis Pertanyaan} \times \text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

- 81% - 100% = Sangat Baik
 - 61% - 80% = Baik
 - 41% - 60% = Kurang Baik
 - 21% - 40% = Tidak Baik
 - <21% = Sangat Tidak Baik
- (Arikunto, 2009:35)

2. Tes

Untuk menghitung tingkat signifikansi hasil belajar yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest yang dilakukan peserta Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan, yang merupakan *pretest dan posttest one group design*, maka digunakan rumus :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

MD = Mean (rata – rata) dari perbedaan pretest dan posttest

xd = Deviasi masing – masing subjek (D-MD)

$\sum xd^2$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Jumlah subyek pada sampel
(Arikunto, 2010:306)

3. Dokumentasi

Untuk instrumen dokumentasi, peneliti menggunakan lembar dokumentasi. Dan hasil dari lembar dokumentasi di deskripsikan oleh peneliti.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penyelenggaraan

Pada kelengkapan persyaratan peserta diklat seperti adanya SK CPNS, adanya surat keterangan sehat, dan adanya surat penugasan dari BKD. Semuanya sudah dilengkapi dengan baik oleh semua peserta. Pada saat sebelum pelaksanaan diklat prajabatan ini, panitia penyelenggara mengecek kelengkapan persyaratan dari peserta diklat. Dan semua peserta diklat sudah mempersiapkan semua persyaratan kelengkapan sebelum mengikuti diklat prajabatan ini.

Metode yang direncanakan akan diterapkan dalam pembelajaran materi Wawasan Kebangsaan, Manajemen ASN, Percepatan Pemberantasan Korupsi, dan Pola Pikir ASN sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi. Dan untuk media yang direncanakan akan digunakan dalam pembelajaran materi Wawasan Kebangsaan, Manajemen ASN, Percepatan Pemberantasan Korupsi, dan Pola Pikir ASN sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi.

Pada materi Wawasan Kebangsaan, Manajemen ASN, Percepatan Pemberantasan Korupsi, dan Pola Pikir ASN widyaiswa yang menyampaikan materi dalam pembelajaran sudah sesuai dengan widyaiswara yang patut untuk menyampaikan materi tersebut karena widyaiswara yang menyampaikan materi pada materi Wawasan Kebangsaan adalah orang yang menguasai di bidang tersebut dan sudah pernah mengikuti TOF (Training Of Facilitator).

Tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur sesuai dengan Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil.

B. Pada Saat Penyelenggaraan

Pada evaluasi pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan ini meliputi tiga hal, yakni keaktifan peserta diklat dalam mengikuti proses pembelajaran, kemampuan widyaiswara di dalam kelas, dan ang dilakuakn penyelenggara pada saat diklat berlangsung.

Pada keaktifan peserta diklat dalam mengikuti pembelajaran adalah :

- a. Wawasan Kebangsaan
Keaktifan peserta diklat pada proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 70%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan dapat dikatakan Baik.

- b. Manajemen ASN
Keaktifan peserta diklat pada proses pembelajaran Manajemen ASN pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Manajemen ASN dapat dikatakan Baik.
- c. Percepatan Pemberantasan Korupsi
Keaktifan peserta diklat pada proses pembelajaran Percepatan pemberantasan Korupsi pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi dapat dikatakan Baik.
- d. Pola Pikir ASN
Keaktifan peserta diklat pada proses pembelajaran Pola Pikir ASN pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Pola Pikir ASN dapat dikatakan Sangat Baik.

Pada kemampuan widyaiswara dalam memberi materi diklat dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Wawasan Kebangsaan
Kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran wawasan kebangsaan pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan dapat dikatakan Baik.
- b. Manajemen ASN
Kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Manajemen ASN pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 73%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Manajemen ASN dapat dikatakan Baik.
- c. Percepatan Pemberantasan Korupsi
Kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Percepatan pemberantasan Korupsi dapat dikatakan Baik.
- d. Pola Pikir ASN
Kemampuan Widyaiswara kegiatan pada proses pembelajaran Pola Pikir ASN pada pendidikan dan pelatihan prajabatan CPNS adalah sebesar 78,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses

pembelajaran Pola Pikir ASN dapat dikatakan Baik.

Pada hasil dokumentasi dari urutan pemberian materi dengan jadwal yang sudah ditetapkan, dapat dilihat pada jadwal pemberian materi urutannya adalah Wawasan Kebangsaan, Manajemen ASN, Percepatan Pemberantasan Korupsi, kemudian Pola Pikir ASN. Dari jadwal tersebut sesuai dengan pelaksanaan dilapangan. Pada hasil dokumentasi penyediaan daftar hadir, dapat dilihat pada materi Wawasan kebangsaan daftar hadir tersedia, Manajemen ASN daftar hadir tersedia, Pemberantasan Korupsi penyediaan daftar hadir tersedia, dan pada Pola Pikir ASN penyediaan daftar hadir juga tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua materi pembelajaran daftar hadir peserta telah tersedia.

Dari data tabel kelengkapan ruang kelas dapat dianalisis, pada materi wawasan kebangsaan, LCD projector, papan Tulis, dan Sound System tersedia di dalam ruang kelas, pada materi Manajemen ASN, LCD projector, papan Tulis, dan Sound System tersedia di dalam ruang kelas. Pada materi Percepatan Pemberantasan Korupsi, LCD projector, papan Tulis, dan Sound System tersedia di dalam ruang kelas. Pada materi Pola Pikir ASN, LCD projector, papan Tulis, dan Sound System tersedia di dalam ruang kelas. Sehingga dapat disimpulkan, pada semua materi kelengkapan ruang kelas tersedia dengan lengkap.

C. Hasil Penyelenggaraan

Pada bagian setelah penyelenggaraan, peneliti menganalisis hasil pretest dan posttest. Nilai uji t dari hasil pretest dan posttest pada kegiatan pada program pendidikan dan pelatihan prajabatan calon pegawai negeri sipil di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 10,64. Setelah itu dikonsultasikan dengan t tabel, dengan $N = 40 - 1 = 39$ dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh t tabel = 2,68. Dari hasil analisis didapat $10,64 > 2,68$, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta diklat mengalami peningkatan signifikan setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persiapan Penyelenggaraan

Dari hasil penilaian sebelum penyelenggaraan maka dapat kelengkapan persyaratan peserta diklat sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Badan Pendidikan dan pelatihan Provinsi Jawa Timur selaku penyelenggara Program Pendidikan dan pelatihan Prajabatan. Dan untuk widyaiswara sudah menunjukkan kesiapan dalam memberikan materi pembelajaran, dan dari penyelenggara juga sudah melakukan perencanaan penyelenggaraan diklat.

2. Pelaksanaan Penyelenggaraan

a. Materi Wawasan Kebangsaan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan dengan nilai sebesar 73%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Wawasan Kebangsaan dengan nilai sebesar 70%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran wawasan Kebangsaan dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis pada materi wawasan kebangsaan, waktu yang direncanakan sudah sesuai dengan pelaksanaannya, daftar hadir peserta diklat juga sudah tersedia, dan kelengkapan ruangan juga sudah lengkap.

b. Materi Manajemen ASN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran manajemen ASN dengan nilai sebesar 73,5%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Manajemen ASN dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Manajemen ASN dengan nilai sebesar 76%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Manajemen ASN dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis pada materi Manajemen ASN, waktu yang direncanakan sudah sesuai dengan pelaksanaannya, daftar hadir peserta diklat juga sudah tersedia, dan kelengkapan ruangan juga sudah lengkap.

c. Percepatan Pemberantasan Korupsi

Berdasarkan hasil analisis kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi dengan nilai sebesar 72%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi dengan nilai sebesar 78%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Percepatan Pemberantasan Korupsi dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis pada materi Percepatan Pemberantasan Korupsi, waktu

yang direncanakan sudah sesuai dengan pelaksanaannya, daftarhadir peserta diklat juga sudah tersedia, dan kelengkapan ruangan juga sudah lengkap.

d. Pola Pikir ASN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Pola Pikir ASN dengan nilai sebesar 78,5%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan widyaiswara dalam proses pembelajaran Pola Pikir ASN dapat dikatakan Baik.

Berdasarkan hasil analisis keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Pola Pikir ASN dengan nilai sebesar 82%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta diklat dalam proses pembelajaran Pola Pikir ASN dapat dikatakan Sangat Baik.

Berdasarkan hasil analisis pada materi Pola Pikir ASN, waktu yang direncanakan sudah sesuai dengan pelaksanaannya, daftarhadir peserta diklat juga sudah tersedia, dan kelengkapan ruangan juga sudah lengkap.

3. Hasil Penyelenggaraan

Penilaian hasil pada aspek pengukuran hasil belajar peserta diklat dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan uji – t dengan taraf signifikan 95% ($df=40-1-39$) sehingga diperoleh t – tabel dengan harga $t=2,68$. Maka, t – hitung lebih besar dari t – tabel yaitu 10,64. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa pada program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan tetap dilaksanakan. Karena penyelenggaraan program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS di Badan Pendidikan dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur sudah baik. Namun, perlu juga untuk tetap meningkatkan kemampuan widyaiswara agar Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan bisa lebih baik untuk kedepannya.

Perbaikan dalam Pendidikan dan pelatihan Prajabatan harus tetap dilakukan karena Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan adalah diklat pertama yang dilakukan oleh CPNS agar bisa menjadi PNS. Oleh karena itu, untuk membentuk PNS yang baik dan mampu menjadi contoh masyarakat Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan perlu untuk ditingkatkan lagi kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010. *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta:Bumi Aksara.

Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta:Rineka cipta.

Arikunto,Suharsimi.2012. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta:Bumi Aksara.

Danial, E.2009.*Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung:Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.

Mangkunegara, Anwar Prabu.2003. *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung:PT Refika Aditama.

Moekijat. 2003.*Manajemen Kepegawaian*.Jakarta:PT Bumi Aksara. Jakarta.

Moeliono, Anton. M.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchsan.1982.*Hukum Kepegawaian*. Jakarta:Bina Aksara.

Muljono, D.2008.*Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:PT Grasindo.

Notoatmodjo, S.2003.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Jakarta; Rineka Cipta.

Rivai, Veithzal. 2009.*Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta:Rajawali Pers.

Seels, Barbara and Richey, Rita. 1994. *Teknologi pembelajaran Definisi dan kawasannya*. Diterjemahkan oleh Yusufhadi Miarso dkk dari buku aslinya *Instruction Technology: The Defenition and domain Of The Fields*. Jakarta:Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Sagala, Syaiful.2011.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.

Subagyo,P.1995.*Manajemen Kepegawaian*.Jakarta; Ghalia Indonesia.

Sudijono, A.2011.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Jakarta:Alfabeta.

Suryadi.2009.*Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*.Bandung:PT Sarana Panca Karya Nusa.

Trianto.2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta : PT. Kencana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.Sistem pendidikan nasional. Jakarta:CV. Eko Jaya

Widoyoko, Eko Putro, 2011.*Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

